

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH GOOGLE CLASSROOM DI SMP NEGERI 8 LOA KULU

Yuni Rindiantika
email: yunizen88.yz@gmail.com
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: This article describes the implementation of community service which was carried out at SMPN 8 Loa Kulu, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan in the form of the distance learning training with the Google Classroom instrument. The objectives of the training are: a) To develop learning strategies during the pandemic, b) to utilise the ICT in distance learning activities, and c) to increase teachers' skill in implementing the distance learning. The number of teachers involved in this training was 15 people. The stages of the distance learning training are among others: preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Having finished the training, participants (teachers) have been able to develop learning strategies during the pandemic Covid-19, to utilise ICT in learning activities and to have skill of using the Google Classroom application as a distance learning mediu. By this distance learning training, it is hoped that the teaching and learning process and objectives learning can be achieved optimally even though it is done through distance learning and during pandemic covid-19.

Keywords: media, distance learning, Google Classroom

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 mendorong pembelajaran abad 21 yang berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenia dengan harapan peserta didik agar terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21 berupa keterampilan pembelajaran 4 C yaitu: *Critical Thinking, Communication, Collaboration dan Creativity*. Namun di saat yang bersamaan terjadi kasus infeksi virus covid-19 di Indonesia. Kasus pertama terkonfirmasi infeksi virus covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020 yang menuntut pemerintah mengambil langkah-langkah kebijakan dalam penanganannya. Akibat adanya pandemi Covid-19 secara global terjadi perubahan terhadap berbagai sektor kehidupan tidak terkecuali juga sektor pendidikan.

Dampak di sektor pendidikan misalnya dilakukannya penutupan sekolah di Indonesia sejak bulan Maret 2020 dan pembelajaran dilakukan melalui daring. Dimulainya pembelajaran daring telah menimbulkan sejumlah permasalahan seperti kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, kesulitan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring dan ketidakmerataan literasi digital siswa (Unicef;2020).

Berbagai upaya dilakukan oleh semua jajaran, diantaranya dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas termasuk pendidikan. Aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring. Begitu pula Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020, terkait regulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, pada awal merebaknya pandemi Covid-19.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berbasis konvensional melalui tatap muka secara langsung tidak mungkin untuk dilakukan karena kekhawatiran penularan virus tersebut, sehingga diberlakukan pembelajaran secara daring melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan ada beberapa kendala diantaranya seperti: akses jaringan internet, kesiapan menggunakan aplikasi pembelajaran, kesulitan mengelola pembelajaran dan obyektifitas hasil evaluasi siswa.

Hikmah dibalik terjadinya wabah pandemi covid-19 ini bahwa, peran teknologi telah menjadi sesuatu yang melekat dan sebagai suatu keharusan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Harapan pasca pandemi nantinya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi suatu kebutuhan terutama untuk masyarakat Indonesia yang berada cukup jauh dari lokasi sekolah. Ruang dan waktu tidak lagi menjadi halangan bagi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan layanan belajar. Layanan pendidikan dapat diperoleh masyarakat di mana saja, dan kapan saja.

Masalah-masalah lain yang muncul dalam proses pembelajaran daring selama pandemi berlangsung, diantaranya pemerintah harus memberikan prioritas yang lebih dalam membangun infrastruktur listrik dan jaringan internet. Masih banyak wilayah di Indonesia yang masih belum tersentuh pembangunan infrastruktur teknologi guna mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran secara *online/daring*. Selain kelengkapan infrastruktur pendukung di atas, di masa pandemi ini peran orang tua sangatlah penting dalam kesuksesan belajar anak. Orang tua merasakan perannya juga sebagai pendidik yang utama di keluarga. Proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah, peran orang tua sebagai guru pendamping belajar juga tidak mudah. Perlu kesiapan mental psikologis dan pengetahuan.

Pandemi Covid-19 ini juga mengajarkan kepada semua pihak bahwa peran guru selama ini di sekolah tidaklah mudah. Peran guru tidak akan dapat tergantikan oleh teknologi secanggih apa pun dalam mendidik anak di sekolah. Anak didik membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang didapatkan dari komunikasi dan interaksi dengan manusia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi guru di SMP Negeri 8 Loa Kulu adalah untuk: 1) Mengembangkan strategi pembelajaran di masa pandemi, 2) Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran, dan 3) Memastikan guru-guru terampil dalam PJJ.

METODE PELAKSANAAN

Classroom adalah tool dalam pembelajaran berbasis web dari Google. Berkaitan dengan pembelajaran berbasis *google classroom*, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) Guru tidak mengetahui konsep-konsep pembelajaran berbasis web, 2) Guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendisain pembelajaran berbasis *google classroom*, 3) Guru belum mengetahui bagaimana cara membuat kelas berbasis *google classroom* dan belum tahu cara mengelola kelas berbasis *google classroom*, 4) Ketiadaan sumber daya manusia yang menguasai konsep pembelajaran berbasis *google classroom* dan penerapannya yang dapat mendampingi (Palennari, 2019).

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah digunakan dalam penyajian materi dengan waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya praktek langsung dilakukan dalam upaya implementasi pemanfaatan *Goggle Classroom* dalam proses pembelajaran. Pelatihan elearning dengan Classroom meliputi tahap: a) persiapan, melakukan penggalan terhadap masalah mengenai elearning dengan penyajian materi, b) pelaksanaan, pelatihan dalam menggunakan Classroom, dan c) evaluasi, hambatan yang ada ketika pelatihan (Novian, 2019).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur pada tanggal 14 Januari 2021 melalui metode pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 15 orang guru. dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan proses indentifikasi masalah terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan melakukan kajian dari hasil observasi serta data sekunder yang telah diperoleh. Dari proses indentifikasi yang dilakukan diperoleh informasi diantaranya bahwa masih ada cukup banyak guru yang belum terampil dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terkait dengan penggunaan instrumen pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam proses belajar dan mengajar.

Tindak lanjut dari hasil indentifikasi tersebut langkah yang diambil berikutnya yaitu melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kutai Kartanegara Tenggarong terkait dengan agenda pelatihan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi bagi guru SMP Negeri 8 Loa Kulu..

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui tatap muka langsung secara terbatas dengan tetap menerapkan aturan protokol kesehatan di masa pandemi. Metode pelatihan dilakukan melalui proses penyampaian teori dan praktek langsung. Pelatihan yang diberikan lebih terfokus kepada pemanfaatan *google classroom* (GC) dalam proses pembelajaran. Adapun materi pelatihan yang diberikan meliputi : membuat kelas dengan GC, mengundang peserta didik

menggunakan GC, mengupload materi dan tugas melalui GC, memberikan feedback/umpan balik dan memberikan assessment terhadap tugas yang dikirim peserta didik.

c. Tahap Evaluasi

Proses evaluasi terhadap kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung di sesi akhir pelatihan maupun setelah pelatihan berakhir. Komunikasi terus dibangun oleh pemateri dengan peserta pelatihan melalui berbagai media jejaring sosial, dengan harapan peserta pelatihan benar-benar familiar atau menguasai penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* (GC) dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan yaitu membuat serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan instrumen pembelajaran jarak jauh berupa media *google classroom* (GC). Adapun materi pelatihan yang diberikan meliputi : membuat akun GC, membuat kelas dengan GC, mengundang peserta didik menggunakan GC, mengupload materi dan tugas melalui GC, memberikan feedback/umpan balik dan memberikan assessment terhadap tugas yang dikirim peserta didik. Google classroom adalah instrumen pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan sebagai virtual classroom (ruang kelas virtual) sebagai sarana interaksi pembelajaran. Dengan memanfaatkan GC dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan interaksi dengan siswa secara tertulis. Selanjutnya guru juga dapat melakukan share materi pembelajaran baik secara tertulis maupun dalam bentuk audio visual yang dapat diakses oleh siswa. Pemanfaatan *Google classroom* sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan seperti terlihat dalam segi waktu pelaksanaannya yang lebih fleksibel. Dalam proses interaksi pembelajaran siswa tidak harus selalu hadir. Namun demikian pada GC tidak tersedia menu konferensi video.

Proses selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan, peserta dibimbing untuk membuat akun GC serta bagaimana langkah-langkah membuat kelas secara virtual. Akun ini dibuat guna memberikan pilihan kepada pengguna untuk menentukan perannya pada kelas virtual baik sebagai guru, siswa ataupun orang tua. Langkah yang dilakukan berikutnya adalah dimulai dengan menentukan mata pelajaran dan tingkatan kelas untuk proses pembuatan kelas. Dalam upaya menjaga keamanan dalam proses belajar mengajar, setiap orang siswa memiliki kode kelas untuk dapat mengakses kelas yang telah dibuat oleh guru. Adapun proses interaksi dalam proses belajar mengajar dengan media GC, guru dapat mengirimkan gambar, video atau menulis sesuatu terkait materi ajar yang dapat dipelajari dan ditanggapi oleh siswa. Dalam kelas GC dapat memanfaatkan berkas (file) yang tersedia di perangkat komputer pendidik ataupun file yang bersumber dari *platform youtube*.

Dalam pelatihan ini diberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk dapat

mempraktikkan secara langsung proses penggunaan GC mulai dari pembuatan akun, membuat kelas dengan GC, mengundang peserta didik menggunakan GC, mengupload materi dan tugas melalui GC, memberikan feedback/umpan balik dan memberikan assessment terhadap tugas yang dikirim peserta didik. Teknis pelaksanaan pada kegiatan praktik ini yaitu peserta dikelompokkan secara berpasangan, ada yang berperan sebagai guru dan ada pula yang menjadi siswa. Adapun tujuan pengelompokkan ini dilakukan agar peserta pelatihan dapat merasakan perannya dalam proses interaksi di kelas virtual.

Selanjutnya, pada sesi akhir pelatihan materi membuat kuis/tes dan tugas di kelas virtual disampaikan. Materi ini antara lain mencakup tentang bagaimana membuat instruksi untuk sebuah tugas, mengunggah lampiran tugas dan menentukan batas waktutugas. Adapun menu kuis GC menyediakan pilihan bentuk soal yang ingin disampaikan baik dalam bentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, soal dengan jawaban terbuka dan soal dengan jawaban menjodohkan. Pada sesi pemberian kuis/tes, peserta pelatihan mempraktikkan langsung cara membuat kuis/tes sekaligus cara bagaimana menjawab serta evaluasi penilaian jawaban siswa.

Tingkat pemahaman guru setelah diberikan pelatihan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan instrumen GC diuraikan berikut ini :

- a. Pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran dapat mempermudah proses penyampaian materi selama pembelajaran daring, dan cukup mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Dengan *Google Classroom* pekerjaan menjadi lebih efektif, produktif dan ruang kelas virtual lebih hemat waktu.
- c. Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh sangat mudah dan sederhana serta mudah diakses baik oleh guru maupun peserta didik.

KESIMPULAN

Proses pelatihan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan melalui indentifikasi terhadap kebutuhan dan masalah di SMP Negeri 8 Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelatihan Penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai media dalam proses pembelajaran jarak jauh telah memberikan motivasi bagi peserta (guru) untuk mempraktekkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga penyerapan materi hasil pelatihan menjadi tercapai dengan baik. Penyusunan materi dalam kegiatan ini merujuk kepada analisis kebutuhan peserta dalam memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* dalam proses belajar dan mengajar. Adapun ketercapaian program pelatihan ini peserta telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran di masa pandemi, menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran dan telah terampil menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang baik ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan pada Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong serta SMP Negeri 8 Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah banyak membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Halal Syah, Rizqon Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. vol. 7 No. 5. Pp. 295-402. FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novian D. R. (2019). *Optimalisasi Penggunaan Google Classroom sebagai Media E-Learning bagi Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 7-12.
- Palennari, M., Ismail & Muis A. (2019). *Pembelajaran berbasis google classroom bagi guru sekolah lanjutan*. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/10892/6386>.
- Walker, Robert J. 2020. *12 Characteristics of an Effective Teacher*. Morrisville: Lulus Pubshing.
- Wiyono, Giri. 2017. Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar Di Sekolah, dalam *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 1, No. 1, h. 69-77.
- Prastowo, Andi. 2020. Desain Profil Guru Pembelajar di Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0 dalam Konteks Indonesia, dalam *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12, No. 2 Juni, h. 88-105.
- Santrock, W. John. *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, Edisi 5 Buku 2.
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/31/172306571/menyiapkan-normal-baru-pembelajaran-yang-berpihak-pada-peserta-didik-kita?page=all>
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/24/kemenag-berikan-bantuan-paket-data-gratis-untuk-peserta-didik-madrasah-yang-menjalani-pjj>., diakses tanggal 19 oktober 2020.